

PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA BISNIS

(Studi Kasus pada Industri Kreatif Digital yang Terdaftar di Aspiluki, Jawa Barat)

Sir Kalifatullah Ermaya

(Institut Manajemen Koperasi Indonesia/ sir@ikopin.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini menyorot variabel lingkungan eksternal dan kinerja bisnis yang ada pada industri kreatif digital di Jawa Barat dengan responden sebanyak 25 perusahaan terdaftar di Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia (Aspiluki). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian analisis regresi linear sederhana. Hasil menunjukkan bahwa variabel lingkungan eksternal berpengaruh secara positif terhadap variabel kinerja bisnis. Adapun persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = 9,480 + 0,437X$ yang mana artinya bahwa nilai koefisien variabel kinerja bisnis adalah 9,480. Sementara itu koefisien regresi X sebesar 0,437 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan eksternal, maka nilai kinerja bisnis bertambah sebesar 0,437.

Kata kunci: *industri kreatif digital, lingkungan eksternal, kinerja bisnis*

Latar Belakang

Kinerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas. Kinerja mencakup hasil aktual dari proses manajemen strategis (Wheelen, 2018:53). Mengevaluasi kinerja perusahaan merupakan faktor kunci untuk membantu perusahaan mengatur sumber dan mengendalikannya secara efektif. Selain itu, kinerja perusahaan memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan meraih misi dan sasarannya (Evans, 1996). Kinerja organisasi mengindikasikan awal dari posisi tertentu dan meraih sasaran yang mungkin di dalamnya ada *point target* seperti *market share*, volume penjualan, motivasi, kepuasan pelanggan dan tingkatan kualitas (Boisort, 2006) dan ini adalah indikator dari pengevaluasian tingkatan kesuksesan (Ducket & Stew, 1993).

Pada dasarnya, pengukuran kinerja bisnis di dalam setiap industri merepresentasikan di tingkat mana organisasi mampu berkompetisi (Pitelis, C. N., & Teece D., 2016). Secara umum, daya saing perusahaan di Indonesia masih belum menunjukkan posisi yang baik. Berikut laporan *The Global Competitiveness Report, 2021*:

Tabel 1
Indeks Daya Saing Global di Negara Asean

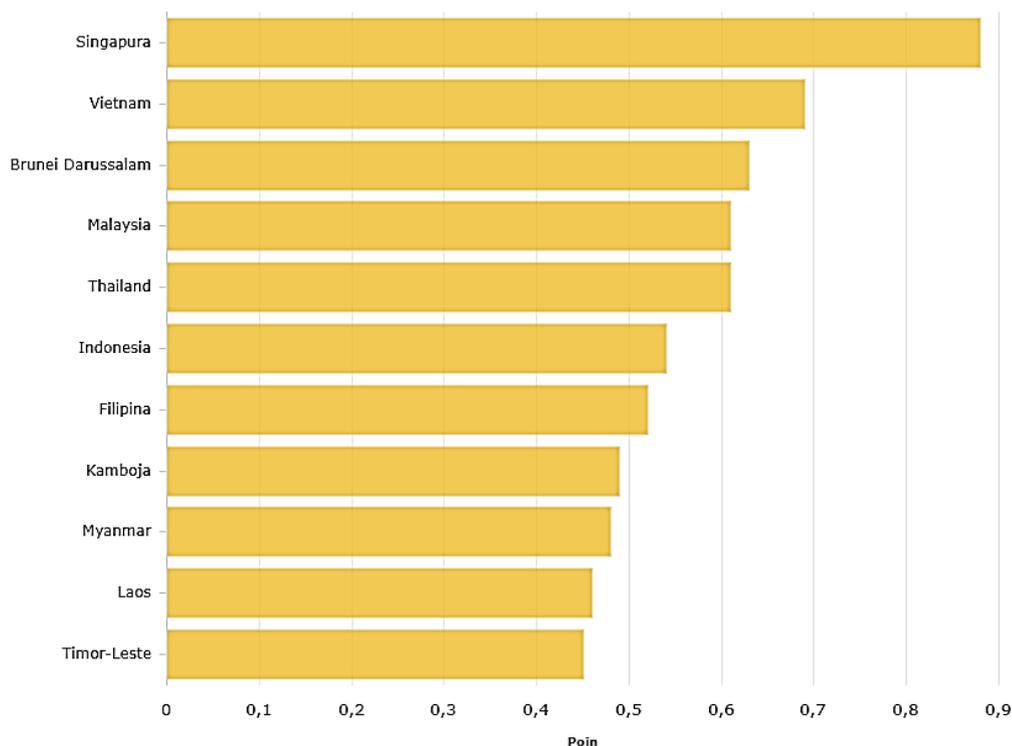
Peringkat (2021)	Negara	Skor	Peringkat (2020)
5	Singapura	94.703	1
7	Hong Kong SAR	93.538	5
8	Taiwan	92.602	11
16	Cina	83.013	18
20	New Zealand	80.142	20
22	Australia	77.174	22
23	Korea Selatan	76.829	23
25	Malaysia	73.852	27
28	Thailand	72.519	29

Peringkat (2021)	Negara	Skor	Peringkat (2020)
31	Jepang	69.659	34
37	Indonesia	64.659	40
43	India	61.598	43
52	Filipina	52.018	45
60	Mongolia	40.045	61

Hasil pengukuran Indeks daya saing global tahun 2021 memperlihatkan bahwa posisi daya saing Indonesia berada pada ranking ke-37 dari 141 negara, yang mana artinya naik tiga (3) peringkat dari tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan daya saing perusahaan yang ada di Indonesia bisa dikatakan belum optimal, termasuk di dalamnya industri kreatif digital yang ada di Jawa Barat.

Index 2020 Update: The Human Capital in the Time of COVID-19” menunjukkan nilai HCI atau Indeks Sumber Daya Manusia Indonesia 2020 sebesar 0,54, naik dari 0,53 pada tahun 2018. Permasalahan SDM ini merupakan salah satu fenomena strategis yang menjadi tantangan besar di Indonesia (**Kusumawati et al, 2004**) sebab kualitas SDM di Indonesia masih rendah dibandingkan negara lainnya termasuk di dalamnya SDM yang menangani industri kreatif digital.

Indeks Modal Manusia (Asia Tenggara), 2020



Gambar 1.
Indeks SDM Indonesia di Asia Tenggara

Berkembangnya industri kreatif digital memerlukan prasyarat lingkungan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi yang mendukungnya (**Sakas et al, 2014**). Indikator perkembangan teknologi informasi suatu negara adalah *Information Computer and Telecommunication Development Index* yang merupakan indeks komposit yang menggabungkan 14 indikator menjadi satu ukuran patokan yang berfungsi untuk memantau dan membandingkan

perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia. Berdasarkan pengukuran ini pada tahun 2019, perkembangan ICT di Indonesia menempati peringkat ke-111 dari 176 negara (*ITU Report 2019*), sedangkan di tingkat Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat ke-19. Penyediaan infrastruktur ICT yang tidak memadai menyebabkan perusahaan yang bergerak pada industri kreatif sulit di dalam menghadapi persaingan, utamanya pada persaingan skala global (**Putranto et al, 2015**).

Kinerja bisnis merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional bisnis dalam periode tertentu, yang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang terus berubah. Aktivitas yang dijalankan suatu perusahaan pada dasarnya merupakan implementasi dari strategi yang dipilih perusahaan. Sebagai upaya untuk menganalisis lingkungan eksternal dan kinerja bisnis pada industri kreatif digital yang terdaftar di Asosiasi Piranti Lunak Telematika Indonesia (Aspiluki) yang ada di Jawa Barat dengan melakukan survei terhadap *owner*, *manager* serta karyawan senior, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara variabel lingkungan eksternal terhadap variabel kinerja bisnis pada industri kreatif digital di Jawa Barat?
2. Berapa besar pengaruh variabel lingkungan eksternal terhadap variabel kinerja bisnis pada industri kreatif digital di Jawa Barat?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengetahuan dan penelitian dalam disiplin ilmu manajemen strategis (*Strategic Management Science*). Hasil penelitian ini, lebih lanjut diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen, khususnya dalam pengelolaan perusahaan pada industri kreatif digital, utamanya adalah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ada di Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa informasi, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait dengan bisnis industri kreatif digital, yakni pemerintah Indonesia, *investor*, pelaku bisnis dan sumber daya manusia yang terlibat, serta komunitas yang memiliki perhatian pada pertumbuhan industri kreatif digital di Indonesia.

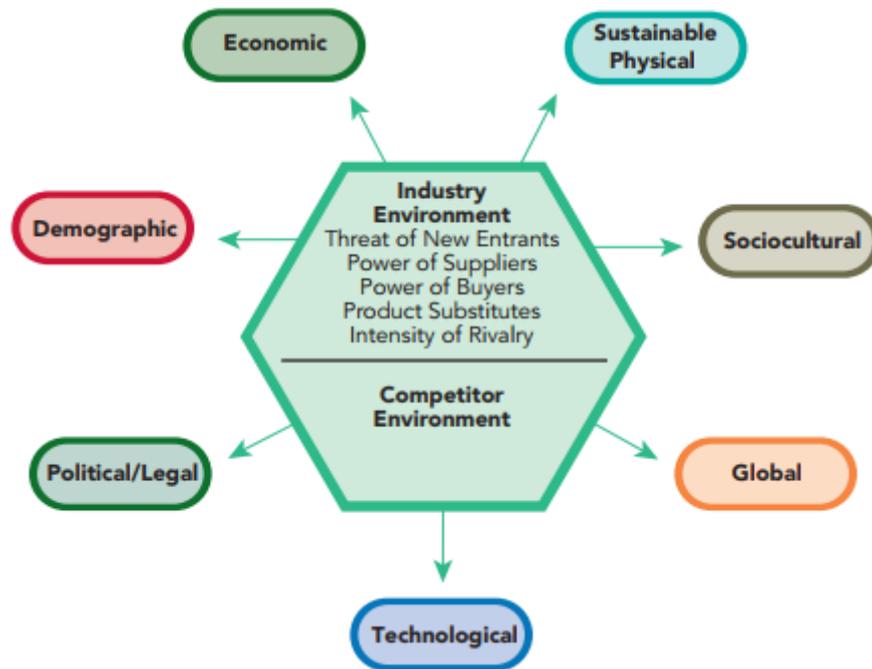
Kajian Pustaka

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal perusahaan mencakup industri langsung dan lingkungan persaingan serta faktor lingkungan makro yang lebih luas seperti kondisi ekonomi umum, nilai sosial dan norma budaya, faktor politik, lingkungan hukum dan peraturan, pertimbangan ekologi, dan faktor teknologi (**Gamble, Peteraf, Thompson, 2015: 38**). Lingkungan eksternal memengaruhi tindakan kompetitif dan tanggapan yang diambil perusahaan untuk mengungguli pesaing dan mendapatkan pengembalian di atas rata-rata (**Krause, Semadeni & Cannella, 2013**).

Karakteristik lingkungan eksternal saat ini berbeda dengan kondisi sebelumnya. Misalnya, perubahan teknologi dan pertumbuhan berkelanjutan dari pengumpulan informasi dan kemampuan pemrosesan meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk mengembangkan tindakan dan tanggapan kompetitif yang efektif secara tepat waktu (**Hsieh, Tsai & Chen, 2015**). Selain itu, perubahan sosiologi yang cepat yang terjadi di banyak negara memengaruhi praktik ketenagakerjaan dan sifat produk yang semakin beragam permintaan konsumen. Kebijakan dan hukum pemerintah juga memengaruhi di mana dan bagaimana perusahaan memilih untuk bersaing (**Stevens, Xie & Peng, 2015**).

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar organisasi dan perlu dianalisis untuk menentukan ancaman dan kesempatan yang dihadapi perusahaan. Model lingkungan eksternal ini diambil dari teori **Hitt, Ireland & Hoskisson (2017:41)** adalah sebagai berikut:

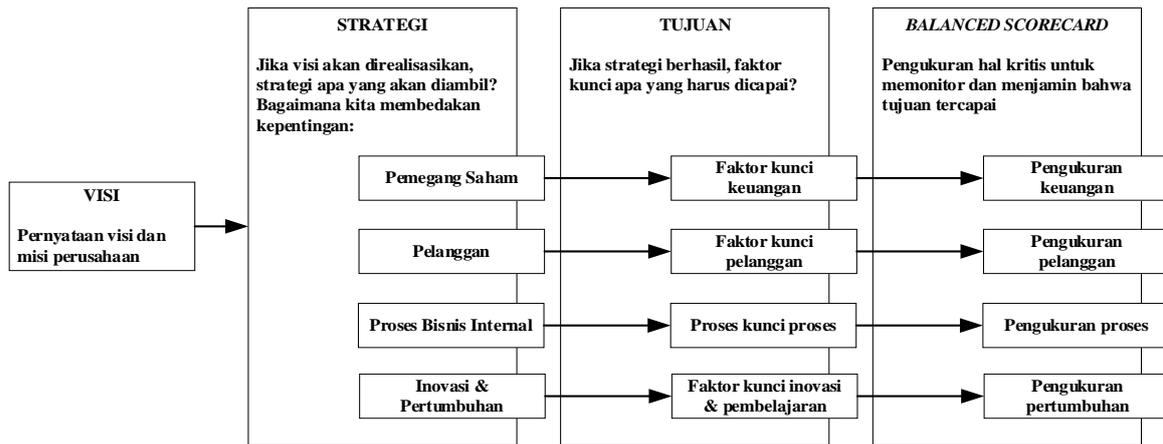


Gambar 2.
Model Lingkungan Eksternal

Kinerja Bisnis

Kinerja organisasi, menurut **Gavrea, Iles, dan Stegorean (2011)**, telah diidentifikasi sebagai salah satu variabel terpenting dalam penelitian manajemen, namun telah didefinisikan secara berbeda selama bertahun-tahun karena banyak maknanya. Pada tahun 80-an dan 90-an, kinerja dipandang sebagai organisasi yang mencapai tujuannya (efektivitas) menggunakan sumber daya minimum (efisiensi). Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu dari banyak indikator kinerja (**Campbell, 1977; Gavrea et al., 2011; Lusthaus & Adrien, 1998**). Namun, **Lebas dan Euske (2006:71)** menguraikan serangkaian definisi untuk menjelaskan konsep kinerja organisasi. Definisi utama mencakup kinerja yang diukur sebagai seperangkat indikator keuangan dan non keuangan yang menawarkan informasi tentang tingkat pencapaian tujuan dan hasil.

Kinerja bisnis yang didapat oleh organisasi harus selaras dengan target jangka panjang perusahaan yang merupakan inti dari strategi yang sedang diimplementasikan. Adapun model kinerja bisnis yang dikembangkan oleh **Kaplan & Norton (2008)** adalah sebagai berikut:



Gambar 3.
Model Pertautan Kinerja Bisnis dengan Strategi

Metode Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan atribut dari kegiatan, objek, orang yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Arikunto (2013) mendefinisikan objek penelitian sebagai variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek penelitian di dalam disertasi ini adalah lingkungan eksternal dan kinerja bisnis.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sekaran (2013:158) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkap karakteristik dan situasi variabel. Adapun tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bisnis pada industri kreatif digital yang ada di Indonesia, serta menganalisis karakteristik dan kondisi empiris mengenai variabel penelitian yang mencakup lingkungan eksternal dan kinerja bisnis.

Pengambilan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak dua puluh lima perusahaan yang ada di industri kreatif digital terdaftar di Aspiluki Jawa Barat, dimana pada kota Bandung terdapat tujuh belas perusahaan yang terdaftar, di Tangerang terdapat enam perusahaan dan di Bekasi terdapat dua perusahaan. Adapun metode yang digunakan adalah analisis linear sederhana yang menggunakan sebuah variabel independen (lingkungan eksternal) dan variabel dependen (kinerja bisnis).

Hasil Dan Pembahasan

Tabel berikut menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Di dalam hal ini, variabel yang dimasukkan adalah variabel Lingkungan_Eksternal sebagai variabel independen dan Kinerja_Bisnis sebagai variabel dependen. Adapun metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 2
Variabel Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Eksternal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja_Bisnis

b. All requested variables entered.

Tabel berikut menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R), yaitu sebesar 0.462. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,214, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan eksternal) terhadap variabel terikat (kinerja bisnis) adalah sebesar 21,4%.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,462 ^a	,214	,199	3,61780

a. Predictors: (*Constant*), Lingkungan Eksternal

Berikut disajikan tabel ANOVA. Dari output berikut, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 13,950 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel lingkungan eksternal (X) terhadap variabel kinerja bisnis (Y).

Tabel 4
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182,596	1	182,596	13,950	,000 ^b
	Residual	667,515	23	13,088		
	Total	850,112	24			

a. Dependent Variabel: Kinerja Bisnis

b. Predictors: (*Constant*), Lingkungan Eksternal

Berikut disajikan tabel *Coefficient* Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 9,480, sedangkan nilai lingkungan eksternal (b / koefisien regresi) sebesar 0,437 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$ atau $Y = 9,480 + 0,437X$. Persamaan ini dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,480 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel kinerja bisnis adalah sebesar 9,480.
- Koefisien regresi X sebesar 0,437 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan eksternal, maka nilai kinerja bisnis bertambah sebesar 0,437. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(<i>Constant</i>)	9,480	4,399		2,154	,035
	Lingkungan_Eksternal	0,437	,116	,462	3,734	,000

a. Dependent Variable: Kinerja_Bisnis

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients*, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan eksternal berpengaruh terhadap variabel lingkungan eksternal (Y)

Berdasarkan nilai t maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,734 > t_{tabel}$ 2,069 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan eksternal (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja bisnis (Y). Nilai 2,069 didapat dengan menggunakan rumus $(\alpha/2; n-k-1)$ atau $(0,05/2; 25-1-1)$ atau $(0,025; 23)$ yang kemudian dilihat dengan menggunakan distribusi nilai t_{tabel} .

Hasil temuan pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, seperti: Suyono (2013) yang melakukan penelitian pada perusahaan pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Banyumas dan Purbalingga; Nunung (2012) yang melakukan penelitian pada PT Murfa Surya Mahardika Sulawesi Selatan; Arnanda (2014) yang melakukan penelitian pada BUMD PD BPR Bank Daerah Karanganyar; Riyanto (2018) yang melakukan penelitian pada UKM di Madiun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel lingkungan eksternal terhadap variabel kinerja bisnis pada industri kreatif digital di Jawa Barat.
2. Persamaan dari hasil regresi linear ini adalah $Y = 9,480 + 0,437X$, yang mana konstanta sebesar 9,480 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel kinerja bisnis adalah sebesar 9,480. Sementara itu koefisien regresi X sebesar 0,437 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan eksternal, maka nilai kinerja bisnis bertambah sebesar 0,437. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif

Saran

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen lain seperti misalnya variabel lingkungan internal perusahaan.
2. Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian untuk lingkup yang lebih besar lagi, misalnya satu kepulauan Jawa atau Indonesia agar didapat hasil yang lebih akurat.

Data Penulis



Sir Kalifatullah Ermaya, S.T., S.M., M.M.: adalah dosen Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin). Memiliki latar belakang S1 Teknik Industri di Unisba dan Manajemen di Universitas Terbuka. Latar belakang pendidikan S2 Magister Manajemen di STIE Pasundan. Saat ini penulis sedang menyelesaikan Disertasi S3nya di Universitas Pendidikan Indonesia dengan konsentrasi Manajemen Strategik.

Penulis aktif menulis buku seperti *General English* dan *Manajemen Mutu*. Selain itu, penulis aktif mengajar beberapa mata kuliah di Ikopin seperti Psikologi Industri dan Manajemen Mutu. Saat ini

penulis sedang menulis buku Psikologi Perusahaan yang digunakan secara internal di dalam kampus Ikopin.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnanda, Bramudya Alfa. (2014). *Pengaruh Lingkungan Bisnis, Perencanaan Strategi dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah (Studi Kasus pada BUMD PD DPR Bank Daerah Karanganyar)*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Campbell, J. P. (1977). On the nature of organizational effectiveness. *New perspectives on organizational effectiveness*, 13, 55.
- Gamble, John E; Peteraf, Margaret A; Thompson, Arthur A. (2015). *Essentials of strategic management: the quest for competitive advantage*. New York: McGraw-Hill
- Gavrea, C., Ilies, L., & Stegorean, R. (2011). Determinants of organizational performance: The case of Romania. *Management & Marketing*, 6, 285–300.
- Global Competitiveness Report, 2021
- Hitt, Michael A.; Ireland, R. Duane; Hoskisson, Robert E. (2017). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization: Concepts*. Australia: Cengage Learning
- Hsieh, Kai-Yu & Tsai, Wenpin & Chen, Ming-Jer. (2015). If They Can Do It, Why Not Us? Competitors as Reference Points for Justifying Escalation of Commitment. *Academy of Management Journal*. 58. 38-58. 10.5465/amj.2011.0869.
- International Telecommunication Union (ITU) – Telecommunication Development Sector (ITU-D). (2019) <http://www.itu.int>
- Kaplan, Robert, S. and Norton, David, P. (2008). *The Strategy Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment*. Massachusetts: Harvard Business School Press
- Krause, Ryan; Semadeni, Matthew; Cannella, Albert A. (2013). *CEO Duality: A Review and Research Agenda* <https://doi.org/10.1177/0149206313503013>
- Lebas, M. J., & Euske, K. (2006). A conceptual and operational delineation of performance. *Business Performance Measurement: Theory and Practice*, 65–79.
- Lusthaus, C., & Adrien, M. H. (1998). *Organizational assessment: A review of experience*. Universalia Occasional Paper, 31.
- Nunung, Mahmud. (2012). *Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Balance Jurnal Ekonomi* P-ISSN 1858-2192 E-ISSN 2686-5467
- Pitelis, C. N., & Teece D., (2016). *Dynamic Capabilities, Developmental Industrial Strategy and The Strategic SCA of Nations*. March 21, 2016
- Putranto A et al. (2015). *Government Chief Information Officer: Analisis Peran dan Kompetensi di Pemerintahan Indonesia*. Disertasi Doktor. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada

- Riyanto, Slamet. (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Madiun. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi* ISSN 2356-3966 E-ISSN 2621-2331
- Sakas, D et al, (2014). Modelling Strategic Management for The Developmental of Competitive Advantage, Based on Technology. *Journal of Systems and Information Technology*, 16(3), 187-209
- Sekaran, Uma. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Stevens, Charles & Xie, En & Peng, Mike. (2016). Toward a legitimacy-based view of political risk: The case of Google and Yahoo in China. *Strategic Management Journal*. 37. 10.1002/smj.2369. Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, Eko. (2013). Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal, Formulasi Strategi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei pada PT BPR/BKK Milik Pemerintah dan Swasta di Wilayah Kabupaten Banyumas dan Pubalingga.
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David., Hoffman, Alan N., dan Bamford, Charles E. 2018. "Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability. Essex: Pearson Education Limited".

